

Abu Darda' رضي الله عنه

Cendikiawan Umat Ini

Ustadz Abu Faiz Sholahuddin Bin Mudasim حفظه الله

Publication: 1435 H_2014 M

Abu Darda' رضي الله عنه
Cendikiawan Umat Ini

Disalin dari Majalah Al-Furqon No.143 Ed 07 Th. Ke-13_1435 H

Download > 700 eBook Islam di www.ibnumajjah.com

ABU DARDA' رضي الله عنه

CENDEKIAWAN UMAT INI

Beliau adalah Abu al-Darda' al-Khazraji al-Ansari, sahabat terkemuka salah satu penghafal Al-Qur'an di zaman Nabi ﷺ. Beliau adalah imam panutan dan ahli hikmah (cendekiawan) umat ini, seorang yang lebih memilih kehidupan akhirat dari dunianya, paling bersemangat untuk belajar dan mengajarkan kebaikan kepada manusia, hingga namanya selalu harum dikenal oleh seluruh kaum muslimin hingga Hari Kiamat.

KEUTAMAAN BELIAU

Abu al-Darda' رضي الله عنه adalah salah seorang sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم yang memiliki banyak keistimewaan, di antaranya:

1 Beliau adalah satu di antara empat Sahabat yang telah hafal Al-Qur'an di zaman Nabi صلى الله عليه وسلم.

Telah hafal Al-Qur'an di zaman Nabi صلى الله عليه وسلم, tentu itu adalah sebuah keutamaan yang sangat besar yang tidak diberikan kepada semua Sahabat, di mana tatkala itu Al-Qur'an hanya ada di dalam dada-dada sebagian sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم, belum dibukukan di dalam mushaf, sehingga mengumpulkan seluruh Al-Qur'an dari dada-dada kaum muslimin adalah perkara yang berat. Karenanya, tidak banyak dari sahabat Nabi صلى الله عليه وسلم yang hafal seluruh Al-Qur'an tatkala Nabi صلى الله عليه وسلم masih hidup.

- Sahabat Anas ibn Malik رضي الله عنه menceritakan, "Tatkala Nabi صلى الله عليه وسلم meninggal dunia, maka tidak ada yang telah hafal Al-Qur'an seluruhnya kecuali empat orang. Mereka adalah Abu al-Darda', Mu'az ibn Jabal, Zaid ibn Sabit, dan Abu Zaid."¹

2 Abu al-Darda' termasuk Sahabat yang paling bersemangat untuk mengambil ilmu dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم.

- Sahabat Abu al-Darda' رضي الله عنه mengatakan, "Kekasihku yaitu Abu al-Qasim (Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم) telah berwasiat kepadaku dengan tiga perkara yang aku tidak boleh lalai darinya. Beliau berwasiat agar aku selalu berpuasa tiga hari pada setiap bulannya,² dan agar selalu

¹ HR al-Bukhari: 4718

² Yaitu puasa *Ayyamul Bid* pada setiap tanggal 13, 14, 15 Bulan Hijriah.

shalat Witir sebelum tidur malam, dan shalat sunah di waktu Duha."³

- Abu al-Darda', mengatakan, "Rasulullah ﷺ telah berkata kepadaku, "Wahai Abu al-Darda', janganlah engkau mengkhususkan pada malam hari Jumat dengan shalat malam dan siang harinya dengan puasa padahal di hari-hari yang lain engkau tidak melakukannya."⁴

3 Abu al-Darda' رضي الله عنه sangat bersemangat mengajari manusia tentang kebaikan.

- Abu 'Abdirrahman al-Sulami menceritakan: Dahulu, ada di antara kami seorang laki-laki yang masih memiliki seorang ibu, suatu saat ia ingin menikahi seorang gadis maka menikahlah dia, namun ternyata sang ibu menyuruhnya untuk menceraikan istrinya tersebut. (Karena bingung) dia pergi untuk bertemu Abu al-Darda' رضي الله عنه yang berada di negeri Syam, ia menuturkan bahwa ibunya tinggal bersamanya hingga ia menikah, lalu sang ibu menyuruhnya menceraikan istrinya, (dia bertanya), "Apakah aku harus menceraikannya?" Abu al-

³ Lihat HR Muslim: 722

⁴ HR Ahmad 6/444. Hadits ini *shahih li ghairihi* (lihat *al-Mausu'ah al-Haditsiyah*).

Darda' menjawab, "Aku tidak tahu apakah engkau harus menceraikan istrimu atautah tidak. Hanya, aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

الْوَالِدُ أَوْسَطُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ فَأَضِعْ ذَلِكَ الْبَابَ أَوْ احْفَظْهُ

'Orang tua adalah pintu tengah menuju Surga, (bila engkau ingin) buanglah pintu itu atau jagalah pintu tersebut.'"

Akhirnya, laki-laki tersebut kembali pulang dan menceraikan istrinya (karena menaati ibunya).⁵

- Mi'dan ibn Abi Talhah al-Ya'mari mengatakan: Suatu ketika, Abu al-Darda' رضي الله عنه bertanya kepadaku, "Di mana tempat tinggalmu?" Aku menjawab, "Aku tinggal sendirian di sebuah desa, jauh dari kota Hims." Lalu Abu al-Darda' رضي الله عنه mengatakan, "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengatakan, 'Apabila selama tiga hari di sebuah kampung tidak terdengar di dalamnya seruan azan dan tidak pula ditegakkan shalat berjamaah maka tidak lain itu berarti bahwa setan telah menguasai mereka (lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah). Maka hendaklah engkau berjamaah (bersatu dengan kaum muslim lainnya, Pen.) karena

⁵ HR Ahmad 6/445. Hadits ini hasan (lihat *al-Mausu'ah al-Haditsiyah*).

serigala paling senang dengan seekor kambing yang sendirian."⁶

- Dan Qais ibn Kasir pernah menceritakan: Suatu ketika, datanglah seorang laki-laki dari kota Madinah ingin bertemu dengan Abu al-Darda' رضي الله عنه yang berada di Damaskus. Setelah bertemu, Abu al-Darda' bertanya kepadanya, "Apa yang menyebabkanmu datang kemari, wahai saudaraku?" Ia menjawab, "Karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau yang telah mendengarnya dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم." Abu al-Darda' رضي الله عنه melanjutkan, "Apakah engkau datang untuk urusan perdagangan?" Ia menjawab, "Tidak." Abu al-Darda' meneruskan, "Apakah engkau ingin bertemu denganku karena ada keperluan tertentu?" Ia menjawab, "Tidak." Abu al-Darda' mengatakan, "Apakah engkau datang untuk tujuan mencari suatu hadits?" Ia menjawab, "Benar." Lalu beliau رضي الله عنه mengatakan, "Sungguh aku pernah mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ

الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أجنحتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ

⁶ HR Ahmad 5 196, al-Hakim 1/330, dan dinilai hasan oleh al-Albani.

فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالَمِ
عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ
وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرِثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ
أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan tempuhkan jalan menuju Surga, dan sungguh para malaikat mereka meletakkan sayap-sayapnya karena rida dengan para penuntut ilmu, dan sungguh orang yang berilmu akan didoakan kebaikan oleh semua penduduk langit dan penduduk bumi, sampaipun ikan di lautan, dan keutamaan penuntut ilmu dibandingkan dengan seorang ahli ibadah adalah seperti keutamaan (sinar) bulan di malam purnama atas seluruh bintang-gemintang. Dan sungguh para ulama adalah ahli waris para nabi, sedang para nabi mereka tidak meninggalkan dinar dan dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu; siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang banyak."⁷

⁷ HR al-Tirmizi: 2682, Abu Dawud: 3641

4 Abu al-Darda' رضي الله عنه adalah seorang yang ahli zuhud ". dan sangat mengharapkan akhirat.

- Abu Juhaifah Wahb ibn Abdillah menceritakan: Dahulu, Rasulullah صلى الله عليه وسلم mempersaudarakan antara Salman al-Farisi رضي الله عنه dengan Abu al-Darda' رضي الله عنه. Suatu ketika, Salman berziarah kepada Abu al-Darda'; maka ia melihat istri Abu al-Darda' terlihat lusuh dan kumuh, lalu Salman bertanya kepadanya, "Ada apa gerangan denganmu?" Istri Abu al-Darda' رضي الله عنه menjawab, "Sesungguhnya saudaramu, Abu al-Darda', adalah seorang yang tidak butuh terhadap dunia (seorang wanita) ia selalu puasa di siang hari dan shalat malam di malam harinya." Lalu datanglah Abu al-Darda' رضي الله عنه setelah ia menyiapkan makanan untuk tamunya, dia mengatakan, "Makanlah karena aku sekarang sedang puasa." Maka Salman mengatakan, "Tidak, aku tidak akan makan sampai engkau juga ikut makan bersamaku." Abu al-Darda' pun ikut makan bersama. Pada waktu malam telah tiba, Abu al-Darda' رضي الله عنه hendak melakukan kebiasaannya shalat malam, maka Salman mengatakan, "Tidurlah terlebih dahulu." Maka Abu al-Darda' pun tidur. Namun, ia pun segera terbangun dan hendak shalat malam, maka Salman mengatakan, "Tidurlah lagi terlebih dahulu." Hingga tatkala telah di akhir malam maka berkatalah Salman kepada Abu al-

Darda', "Nah, sekarang bangunlah dan shalatlah." Salman mengatakan:

إِنَّ لِرَبِّكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَلِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَلِأَهْلِكَ عَلَيْكَ حَقًّا فَأَعْطِ
كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ

Sungguhny Rabbmu memiliki hak, dan dirimu juga memiliki hak (untuk istirahat) dan istrimu juga memiliki hak, maka berikanlah kepada masing-masing apa yang menjadi haknya."

Lalu ia صلى الله عليه وسلم datang kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan beliau صلى الله عليه وسلم membenarkan perkataan Salman.⁸

- Abu al-Darda' رضي الله عنه mengatakan, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah diutus sebagai seorang rasul sedang aku adalah seorang pedagang. Aku ingin menggabungkan ibadah dan perdagangan, namun keduanya tidak dapat bersatu, maka aku tinggalkan perdaganganku dan aku memilih ibadah, dan demi Zat yang jiwa Abu al-Darda' di tangannya, aku tidak menginginkan meskipun aku memiliki sebuah kedai yang berada di pintu masjid hingga aku tidak terlupakan dari shalat dan aku mendapatkan laba setiap hari 40 dinar dan semuanya aku sedekahkan di

⁸ HR al-Bukhari: 1867

jalan Allah عَزَّوَجَلَّ. Tatkala dikatakan kepadanya, "Apa yang tidak Anda senangi dari hal tersebut?" Beliau menjawab, "Karena beratnya hisab (hari penghitungan amal) kelak."⁹

Yaitu kelak pada Hari Kiamat, tatkala Rabbku mengadiliku atas harta tersebut, dan Allah عَزَّوَجَلَّ akan bertanya kepadaku dengan dua pertanyaan: 'Dari mana engkau mendapatkan harta tersebut?' dan "Kemana engkau belanjakan harta tersebut". Karena, harta yang kita miliki yang halalnya adalah hisab (akan ada perhitungan) dan haramnya adalah azab (siksa).

- Abu al-Darda' رضي الله عنه juga mengatakan, "Aku tidak merasa senang bila aku berada di tangga di pintu masjid, aku melakukan jual beli, dan aku mendapatkan laba setiap harinya 100 dinar, meski aku bisa mengikuti shalat jamaah seluruhnya di masjid. Aku tidak mengatakan bahwa Allah عَزَّوَجَلَّ tidak menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, namun aku senang untuk termasuk orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah."¹⁰

⁹ Lihat *Hilyah al-Auliya'* 1/209.

¹⁰ Lihat *Hilyah al-Auliya'* 1/210.

PETUAH-PETUAH BELIAU

Beberapa nasihat berharga dan petuah mulia Abu al-Darda' رضي الله عنه adalah:

- Beliau mengatakan, Seandainya kalian tahu apa yang akan kalian saksikan setelah kematian, tentu akan hilang nafsu makan kalian, dan tidak terasa segar minum kalian. Kalian tidak akan merasa nyaman masuk ke dalam rumah lalu berteduh di dalam rumah, dan tentu kalian akan keluar di tempat yang tinggi dan memukul-mukul dada-dada kalian, kalian akan menangisi diri seraya mengatakan 'Duh, seandainya aku adalah sebatang pohon yang ditebang dan dimakan (hingga habis)'."¹¹
- Beliau juga mengatakan, "Barangsiapa banyak mengingat kematian maka akan sedikit rasa gembiranya dan menipis sifat dengkinya."¹²
- Beliau mengatakan, "Sesuatu yang paling aku takutkan kelak pada Hari Kiamat adalah bila di katakan kepadaku 'Apakah engkau orang yang berilmu atau orang yang bodoh?', bila aku menjawab 'Aku adalah orang yang mengetahui', maka setiap ayat yang berisi perintah dan

¹¹ Lihat *al-Zuhd li al-Imam Ahmad*: 171.

¹² Lihat *Hilyah al-Auliya* 1/220.

larangan akan menggugatku, seakan-akan ayat perintah mengatakan 'Apakah engkau telah menjalankan perintah?' dan seakan-akan ayat larangan mengatakan, 'Apakah engkau telah menjauhi larangan?'. Maka aku berlindung kepada Allah عزوجل dari setiap ilmu yang tidak bermanfaat dan jiwa yang selalu tidak merasa puas, dan doa yang tidak terkabulkan."¹³

- Beliau juga mengatakan, "Wahai anak Adam, injak-lah bumi ini dengan kakimu, karena dalam waktu yang dekat engkau pun pasti akan menemui kuburmu. Wahai anak Adam, engkau hanyalah melewati beberapa hari saja, setiap kali lewat satu hari berarti telah hilang sebagian jatah harimu. Wahai anak Adam, setiap saat umurmu berkurang semenjak engkau dilahirkan oleh ibumu."¹⁴
- Berkata Ummu al-Darda' رضي الله عنها (istri beliau), "Tatkala Abu al-Darda' hendak meninggal dunia, beliau mengatakan, 'Siapakah yang telah beramal untuk menyambut semisal hari ini...? Siapakah yang telah beramal untuk menyambut semisal detik-detik ini...? Dan siapakah yang telah beramal untuk mempersiapkan tempat peristirahatan ini...?' Lalu beliau membaca ayat Allah رضي الله عنه:

¹³ *Sifat al-Safwah* 1/32.

¹⁴ *Al-Sahabah*: 466.

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ

Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al-Qur'an) pada permulaannya. (QS al An'am [6]: 110).

Semoga Allah عزوجل meridai Abu al-Darda'. Dan semoga Allah عزوجل mengaruniakan kepada kita rezeki berupa tobat yang sesungguhnya sebelum kematian menjemput kita. Amin.[]